

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Praktek pemberian susu formula

a. Produksi ASI

Proses terjadinya pengeluaran air susu dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting susu ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar Pictuitary Anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin, hormon utama yang mengandalkan pengeluaran Air Susu. Proses pengeluaran air susu juga tergantung pada Let Down Replex, dimana hisapan puting dapat merangsang kelenjar Pictuitary Posterior untuk menghasilkan hormon oksitolesin, yang dapat merangsang serabutotot halus di dalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir secara lancar.

Kegagalan dalam perkembangan payudara secara fisiologis untuk menampung air susu sangat jarang terjadi. Payudara secara fisiologis merupakan tenunan aktif yang tersusun seperti pohon tumbuh di dalam puting dengan cabang yang menjadi ranting semakin mengecil.

Susu diproduksi pada akhir ranting dan mengalir kedalam cabang-cabang besar menuju saluran ke dalam puting. Secara visual payudara dapat di gambarkan sebagai setangkai buah anggur, mewakili tenunan kelenjar yang mengsekresi dimana setiap selnya mampu memproduksi susu, bila sel-sel Myoepithelial di dalam dinding alveoli berkontraksi, anggur tersebut terpecet dan mengeluarkan susu ke dalam ranting yang mengalir ke cabang-cabang lebih besar, yang secara perlahan-lahan bertemu di dalam aerola dan membentuk sinus lactiterous. Pusat dari areda (bagan yang berpigmen) adalah putingnya, yang tidak kaku letaknya dan dengan mudah dihisap (masuk kedalam) mulut bayi.

Berdasarkan waktu diproduksi, ASI dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Colostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan redual material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar mammae sebelum dan segera sesudah melahirkan anak.

- a) Disekresi oleh kelenjar mammae dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat, dari masa laktasi.
 - b) Komposisi colostrum dari hari ke hari berubah.
 - c) Merupakan cairan kental yang ideal yang berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI Mature.
 - d) Merupakan suatu laxanif yang ideal untuk membersihkan meconeum usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
 - e) Lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI Mature, tetapi berlainan dengan ASI Mature dimana protein yang utama adalah casein pada colostrum protein yang utama adalah globulin, sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
 - f) Lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan ASI Mature yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai 6 bulan pertama.
 - g) Lebih rendah kadar karbohidrat dan lemaknya dibandingkan dengan ASI Mature.
 - h) Total energi lebih rendah dibandingkan ASI Mature yaitu 58 kalori/100 ml colostrum.
 - i) Vitamin larut lemak lebih tinggi. Sedangkan vitamin larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah.
 - j) Bila dipanaskan menggumpal, ASI Mature tidak.
 - k) PH lebih alkalis dibandingkan ASI Mature.
 - l) Lemaknya lebih banyak mengandung Cholestrol dan lecitin dibandingkan ASI Mature.
 - m) Terdapat trypsin inhibitor, sehingga hidrolisa protein di dalam usus bayi menjadi krang sempurna, yang akan menambah kadar antobodi pada bayi.
 - n) Volumennya berkisar 150-300 ml/24 jam.
- 2) Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi)

- a) Merupakan ASI peralihan dari colostrum menjadi ASI Mature.
 - b) Disekresi dari hari ke 4 – hari ke 10 dari masa laktasi, tetapi ada pula yang berpendapat bahwa ASI Mature baru akan terjadi pada minggu ke 3 – ke 5.
 - c) Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
 - d) Volume semakin meningkat.
- 3) Air Susu Mature
- a) ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, yang dikatakan komposisinya relatif konstan, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa minggu ke 3 sampai ke 5 ASI komposisinya baru konstan.
 - b) Merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang ehat ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi.
 - c) ASI merupakan makanan yang mudah di dapat, selalu tersedia, siap diberikan pada bayi tanpa persiapan yang khusus dengan temperatur yang sesuai untuk bayi.
 - d) Merupakan cairan putih kekuning-kuningan, karena mengandung casienat, riboflaum dan karotin.
 - e) Tidak menggumpal bila dipanaskan.
 - f) Volume: 300 – 850 ml/24 jam
 - g) Terdapat anti microbial factor, yaitu:
 - (1) Antibodi terhadap bakteri dan virus.
 - (2) Cell (phagocyte, granulocyte, macrophag, lymphocyte type T)
 - (3) Enzim (lysozime, lactoperoxidase)
 - (4) Protein (lactoferrin, B12 Ginding Protein)
 - (5) Faktor resisten terhadap staphylococcus.
 - (6) Complecment (C3 dan C4)

b. Motivasi Praktek Susu Formula

1) Ketersediaan waktu menyusui

- Ibu bekerja

Menurut Judarwanto (2006) pemberian ASI di Indonesia hingga saat ini masih banyak menemui kendala, salah satunya adalah ibu yang bekerja sehingga ketersediaan waktu ibu untuk menyusui secara eksklusif dikatakan tidak berhasil. Ibu bekerja yaitu 28% ibu – ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif karena ha kembali bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Menurut Roesli (2003), bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah yang diperah sehari sebelumnya. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara Eksklusif. ASI Eksklusif tetap dapat diberikan meskipun ibu bekerja, yaitu dengan cara :

1) Memberikan ASI pompa

ASI pompa adalah ASI yang dipompa dari payudara ibu. Cara memompa ASI yang benar ada dua cara yaitu memompa ASI dengan tangan dan memompa ASI dengan bantuan alat. Apabila menggunakan alat sebaiknya gunakan pompa listrik atau pompa manual silindris dengan cup yang lembut. ASI pompa dapat bertahan 6-8 jam di udara bebas, 24 jam di dalam termos berisi es batu, 48 jam di dalam lemari es dan 3-4 bulan dalam freezer. Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI Eksklusif dengan cara memompa ASI-nya sebelum ibu peegi bekerja.

2) Dengan bantuan “ Tempat Kerja Sayang Ibu “

Yaitu tempat kerja yang memungkinkan karyawatnya menyusui secara eksklusif selama enam bulan (Roesli, 2001).

2). Pengetahuan tentang susu formula

Menurut WHO (World Health Organization) Susu Formula adalah susu yang sesuai dan bisa diterima sistem tubuh bayi. Susu formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran cerna seperti diare, muntah atau kesulitan buang air besar. Gangguan lainnya seperti batuk, sesak, dan gangguan kulit. (WHO, 2011)

Susu Formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang di ubah komposisinya sehingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI.(Marmi, 2012)

Susu formula adalah susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Bahwa susu formula berasal dari susu sapi yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi susu formula bayi.(Khasanah, 2011)

Jadi Susu formula adalah Susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya hingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI.

(1) Jenis-jenis Susu Formula

(a)Susu formula adaptasi atau pemula

Susu formula adaptasi (adapted) atau pemula adalah susu formula yang biasa digunakan sebagai pengganti ASI oleh bayi baru lahir sampai umur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.(Kodrat, 2010)

(b)Susu Formula Awal Lengkap

Formula awal lengkap (complete starting formula) yaitu susunan zat gizinya lengkap dan dapat diberikan setelah bayi lahir. Keuntungan dari susu formula bayi ini terletak pada harganya. Pembuatannya sangat mudah maka ongkos pembuatan juga lebih murah hingga dapat dipasarkan dengan harga lebih rendah. Susu formula ini dibuat dengan bahan dasar susu sapi dan komposisi zat gizinya dibuat mendekati komposisi ASI.(Nasar, 2005)

(c) Susu Formula Follow-Up (lanjutan)

Susu formula lanjutan yaitu susu formula yang menggantikan kedua susu formula yang digunakan sebelumnya dan untuk bayi berusia 6 bulan keatas, sehingga disebut susu formula lanjutan.(Bambang, 2011)

(2) Kekurangan Susu Formula

Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari susu formula bayi bila dibandingkan dengan ASI, diantaranya adalah :

- a. Mudah menimbulkan alergi
- b. Bisa menimbulkan diare pada bayi
- c. Nutrisinya tidak sesempurna ASI
- d. Lebih mudah menimbulkan gigi berlubang
- e. Kurang memiliki efek psikologi yang menguntungkan
- f. Tidak merangsang involusi rahim
- g. Tidak mengurangi resiko kanker payudara
- h. Tidak praktis dan tidak ekonomis. (Marmi, 2012)

(3) Perbandingan komposisi susu formula dengan ASI

Tabel 2.1 Perbandingan komposisi susu formula dengan komposisi ASI

Zat Gizi	Formula Adaptasi	ASI
Lemak (g)	3,4-3,64	3,0-5,5
Protein (g)	1,5-1,6	1,1-1,4
Whey (g)	0,9-0,96	0,7-0,9
Kasein (g)	0,6-0,64	0,4-0,5
Karbohidrat (g)	7,2-7,4	6,6-7,1
Energi (kkal)	67-67,4	65-70
Mineral (g)	0,25-0,3	0,2
Natrium (g)	15-24	10
Kalium (mg)	55-72	40
Kalsium (mg)	44,4-60	30
Fosfor (mg)	28,3-34	30
Klorida (mg)	37-41	30
Magnesium (mg)	4,6-5,3	4
Zat besi (mg)	0,5-0,2	0,2

(4) Efek atau dampak negatif pemberian susu formula

Dampak negatif yang terjadi pada bayi akibat dari pemberian susu formula, antara lain :

(a) Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare)

Saluran pencernaan bayi dapat terganggu akibat dari pencernaan susu formula yang kurang tepat, sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi susah mencerna, sehingga sebelum susu dicerna oleh usus akan dikeluarkan kembali melalui anus yang mengakibatkan bayi mengalami diare. (Khasanah, 2011)

(b) Infeksi saluran pernapasan

Gangguan saluran pencernaan yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang infeksi terutama ISPA. (Judarwanto, 2010)

Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. Proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk.

(c) Meningkatkan resiko kegemukan (obesitas)

Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI.

(d) Meningkatkan kurang gizi

Pemberian susu formula yang encer untuk menghemat pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena asupan kurang pada bayi secara tidak langsung. Kurang gizi juga akan terjadi jika anak sering sakit, terutama diare dan radang pernapasan. (Khasanah, 2011)

Menyusui adalah tindakan terbaik karena memberikan susu melalui botol dapat meningkatkan resiko kesehatan yang berhubungan dengan pemberian susu formula diantaranya yaitu: peningkatan infeksi lambung, infeksi otitis media, infeksi perkemihan, resiko penyakit atopik pada keluarga yang mengalami riwayat penyakit ini, resiko kematian bayi secara mendadak, resiko diabetes melitus bergantung insulin, penyakit kanker dimasa kanak-kanak.(Praptiani, Wuri. 2012)

(5) Teknik Pemberian Susu Formula

Tidak seperti saat memberi ASI, pemberian susu formula harus benar-benar diperhatikan. Mulai dari waktu pemberian, kebersihan botol, cara menyimpan susu formula, dan lain sebagainya.

1) Jumlah dan frekuensi pemberian susu formula

Pada umumnya, bayi membutuhkan 90-120 ml susu setiap pemberian selama bulan pertama dan jumlah tersebut meningkat sebesar 30 ml per bulan sampai mencapai 210-240 ml setiap pemberian. Tetapi, sebenarnya bayi dapat mengatur asupannya dari hari ke hari untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, biarlah ia memberi tahu apakah asupan susunya sudah cukup atau belum. Jika bayi mudah terganggu selama menyusui, mungkin ia sudah kenyang. Namun, jika ia masih memegang botolnya, walaupun susunya sudah habis, mungkin ia masih lapar dan ingin menyusui lagi.

Namun, sebagai ibu harus pintar-pintar membatasi susu untuk bayi jika asupannya sudah sangat berlebih (biasanya lebih dari 960 ml/hari). Jika bayi sepertinya terlalu sering atau terlalu banyak menyusui, cobalah untuk mengalihkan perhatiannya dengan bermain atau melakukan hal lainnya.

Karena obesitas bisa saja mulai berkembang pada masa bayi, sehingga sangat penting untuk mengerti kebutuhan bayi.

2) Selalu jaga kebersihan botol bayi

Salah satu hal mengapa ASI lebih baik bagi bayi adalah karena ASI lebih steril daripada susu formula. Peluang susu formula untuk terpapar dengan kuman dan bakteri lebih besar, sehingga menjadi kurang steril bagi bayi.

3) Perhatikan saat menyimpan susu formula

Tempat penyimpanan yang panas atau dingin dapat membuat nutrisi dalam susu menjadi berkurang. Jangan lupa juga untuk selalu menutup kemasan susu dengan rapat setelah membukanya. Udara yang masuk ke dalam kemasan susu jika terlalu lama terbuka dapat membuat susu menggumpal dan merusak susu. (Khasanah, 2011)

3). Ketersediaan susu formula

Formula pengganti ASI atau Formula Bayi yang diolah atau diformulasi secara khusus sebagai tatalaksana diet yang secara tunggal dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi dengan gangguan, penyakit atau kondisi medis khusus selama beberapa bulan pertama kehidupannya sampai saat pengenalan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan hanya boleh digunakan dibawah pengawasan tenaga medis (POM, 2009). Mengacu pada Standardisasi Nasional Indonesia (SNI) 01-6366-2000 (Badan Standardisasi Nasional, 2000) ada empat macam susu yaitu susu segar, susu pasteurisasi, susu bubuk dan susu steril/UHT. Susu segar adalah cairan yang diperoleh dari ambing ternak perah sehat, dengan cara pemerahan yang benar, terus menerus dan tidak dikurangi sesuatu dan/atau ditambah kedalamnya sesuatu bahan lain. Setelah mendapat perlakuan terhadap susu segar diperoleh beberapa macam susu, antara lain lain:

1. Susu pasteurisasi adalah susu yang sudah dipanaskan pada suhu 630C selama 15 menit atau dipanaskan pada suhu 720C selama 15 detik yang biasa disebut dengan HTST (*high temperature short time*) pasteurisasi. Proses pasteurisasi bertujuan untuk membunuh seluruh mikroorganisme baik pembusuk maupun patogen. Susu pasteurisasi memiliki umur simpan hanya sekitar 14 hari pada suhu rendah (50C sampai 60C).
2. Susu bubuk adalah susu sapi yang telah diubah bentuknya menjadi bubuk dengan perlakuan pengeringan. Pada umumnya pengeringan dilakukan dengan menggunakan *spray dryer* atau *roller drayer*. Berdasarkan SNI 01-2970-1992 (Badan Standardisasi Nasional, 1992) ada 2 macam susu bubuk yaitu susu bubuk berlemak (*full cream milk powder*) dan susu bubuk tanpa lemak (*skim milk powder*). Umur simpan susu bubuk dalam penanganan yang baik dan benar maksimal dua tahun.
3. Susu UHT (*ultra high temperature*) merupakan susu yang diolah menggunakan pemanasan pada suhu 1350C dan dalam waktu yang singkat selama 5 detik (SNI 01-3950-1998) (Badan Standardisasi Nasional, 1998). Pemanasan pada suhu tinggi bertujuan untuk membunuh seluruh mikroorganisme baik pembusuk maupun patogen dan spora. Waktu pemanasan yang singkat dimaksudkan untuk mencegah kerusakan nilai gizi susu serta untuk mendapatkan warna, aroma dan rasa yang relatif tidak berubah seperti susu segarnya. Susu UHT dapat disimpan pada suhu kamar selama tidak lebih dari 8 minggu.
4. Susu *kental* manis adalah cairan kental yang terdiri dari sebagian penambahan air dan susu encer yang diuapkan, gula, dengan atau tanpa penambahan lemak nabati dan atau penambahan vitamin D (SNI 01-2971-1992) (Badan Standardisasi Nasional, 1992). Muchtadi (1994) menyatakan bahwa produk susu formula berupa tepung susu yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga komposisinya

mendekati ASI. Komposisi susu formula bervariasi tergantung pada industri pembuatannya. Di Indonesia beredar berbagai macam susu formula dengan berbagai merek dagang, akan tetapi dapat dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut:

a. Susu Formula “Adapted” Adapted berarti disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. Susu formula ini komposisinya sangat mendekati ASI sehingga cocok digunakan bagi bayi baru lahir sampai berumur 4 bulan.

b. Susu Formula “Complete Starting”

Susu formula ini susunan zat gizinya lengkap dan dapat diberikan sebagai formula permulaan. Kadar protein dan kadar mineral dalam susu formula ini lebih tinggi daripada susu formula adapted, karena cara pembuatannya lebih mudah dibandingkan dengan susu formula adapted, maka susu formula ini harganya lebih murah. Untuk menghemat, biasanya bayi diberikan susu formula adapted sampai berumur 3 bulan, kemudian dilanjutkan dengan susu formula ini

c. Susu Formula Follow-up

Pengertian follow-up dalam susu formula ini adalah lanjutan, ya menggantikan susu formula yang sedang digunakan dengan susu formula ini. Susu formula ini diperuntukan untuk bayi berumur 6 bulan ke atas. Pada umumnya susu formula follow-up mengandung protein dan mineral yang lebih tinggi daripada susu formula adapted dan susu formula complete starting.

4). Dukungan Suami

1) Pengertian Dukungan

Suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak (Hidayat, 2005). Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi juga sebagai pemberi motivasi atau dukungan

dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005).

Dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik kepada keluarga sosial maupun pasangan (Ingela, 1999).

Dukungan moral seorang suami pada istrinya memang merupakan hal yang dibutuhkan dan sangat dianjurkan bagi suami untuk memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya (Dagun, 2002).

a) Jenis Dukungan Suami

Menurut *Caplan* (1976) dalam *Friedman* (1998), dukung suami terbagi menjadi 4 jenis yaitu :

(1) Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya, suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayinya.

(2) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas

anggota dalam keluarga. Menurut Setiadi (2008) menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya, suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI.

(3) Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya, suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui.

(4) Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya, suami menemani ibu saat sedang menyusui bayinya.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami

Menurut Cholil (2004) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami, antara lain :

1) Budaya

Masyarakat di berbagai wilayah Indonesia yang umumnya masih tradisional, menganggap wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini dapat mempengaruhi perlakuan suami terhadap istri.

2) Pendapatan

Sekitar 75%-100% penghasilan masyarakat dipergunakan untuk membiayai seluruh keperluan hidupnya. Secara nyata dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga harus memperhatikan kesehatan keluarganya.

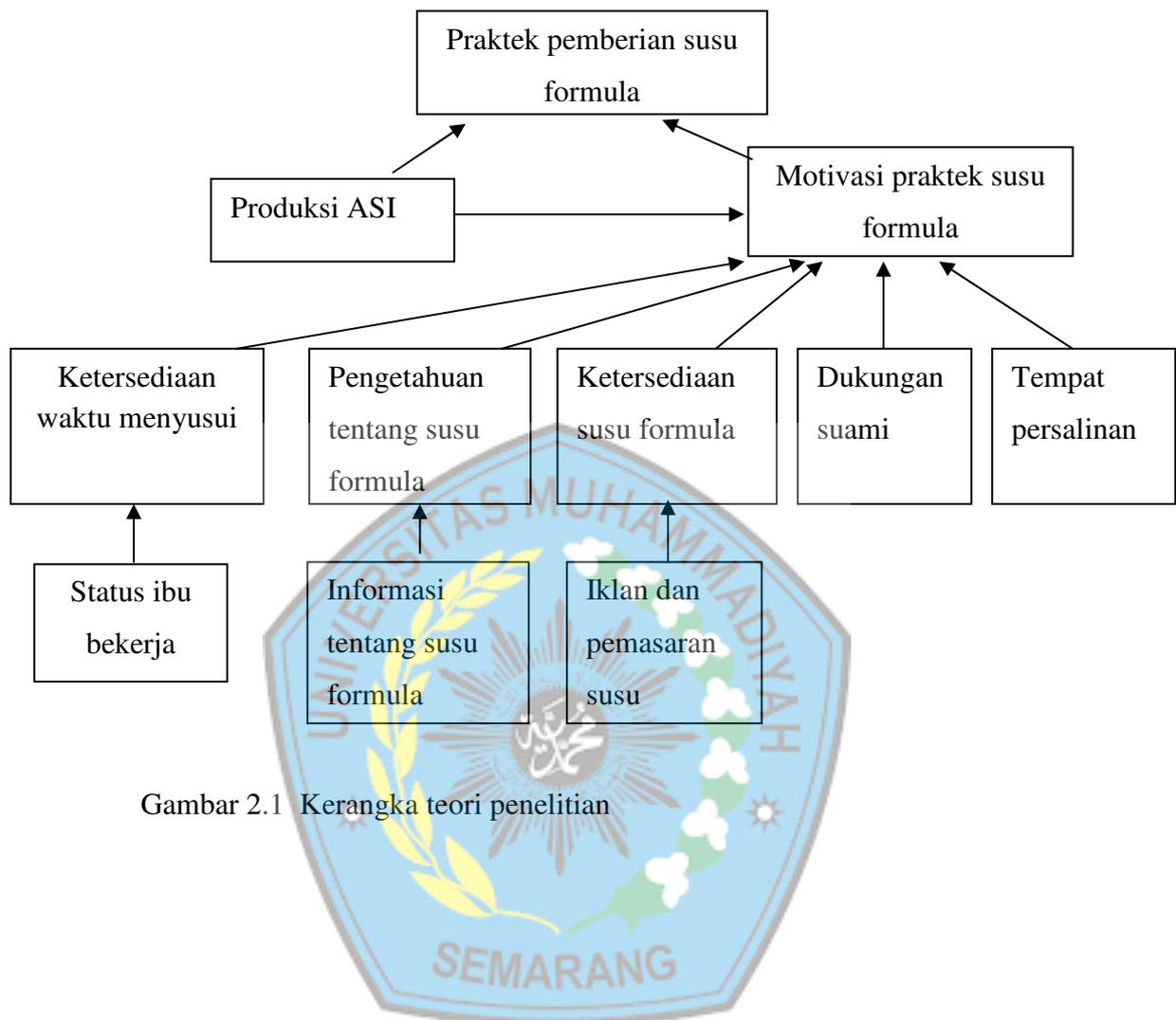
3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan bagi keluarga akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

5). Tempat persalinan

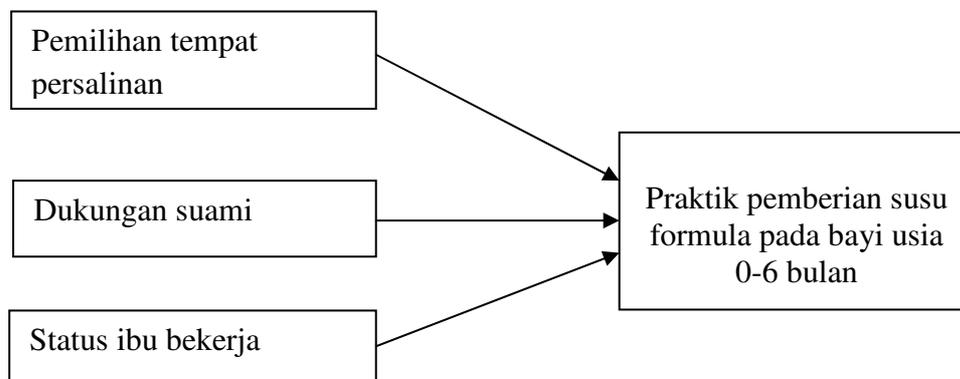
Pemilihan tempat bersalin merupakan hal yang harus dipikirkan pasangan suami istri untuk menyambut kehadiran anaknya. Tempat bersalin yang baik merupakan tempat ibu merasa nyaman melakukan proses persalinan serta fasilitas yang lengkap. Sehingga proses persalinan berjalan sesuai dengan prosedur kesehatan. Pasangan suami istri berhak memilih tempat bersalin. (Indonesia.tempo,2013)

2.2 Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian

2.4 Hipotesis

- a. Pemilihan tempat persalinan adalah faktor risiko praktik pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan
- b. Dukungan suami yang tidak baik adalah faktor risiko praktik pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

Status ibu bekerja adalah faktor risiko praktik pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan